



**ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY**

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: // dx.doi.org/10.24042/ ajp.v5i1.13349

Volume 5, Nomor 1, April 2022

---

**Adaptasi Alat Ukur Psikologi *Motivation Achievement Inventory*  
Dengan Metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**

---

**Nurul Isnaini**

Universitas Islam Negeri Raden Intan  
[nurulIsnaini@radenintan.ac.id](mailto:nurulIsnaini@radenintan.ac.id)

**Sovi Septania**

Universitas Muhammadiyah Lampung  
[sovi.septania@gmail.com](mailto:sovi.septania@gmail.com)

---

**Article Information:**

*Received: 27 January 2022*

*Revised: 26 February 2022*

*Accepted: 28 March 2022*

**Abstract**

*This study measured 32 items of achievement motivation variable in an undimensional manner which was adapted from Muthee and Thomas (2009) into Indonesian language and culture by involving peer review to reduce the effect of bias. The procedure for adapting measuring instruments through the stages proposed by Beaton et al. (2000), the first stage is translation. The first translator is mastered in English and the second translator had competence in the field of Psychology and English. Second, is the synthesis of the translation results, back translation, and a committee review of experts. Questionnaires were distributed to 102 MA Darussunnah students, Ciputat, South Tangerang. All items were analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA). The results showed that 32 items were undimensional. This means that all items only measure one factor, so the one-factor model contained in the Motivation Achievement Inventory can be accepted. Of the 32 items, there were 15 items that were invalid, so they were dropped. That is, only 17 items that measure the achievement motivation variable.*

**Keywords:** *Motivation Achievement Inventory, Adaptation, Confirmatory Factor Analysis (CFA).*

### Abstrak

Penelitian ini mengukur 32 aitem variabel motivasi berprestasi secara undimensional yang diadaptasi dari Muthee dan Thomas (2009) ke dalam bahasa dan budaya Indonesia dengan melibatkan *peer review* untuk mengurangi efek bias. Prosedur adaptasi alat ukur melalui tahapan yang dikemukakan oleh Beaton et al. (2000) yaitu *pertama* tahap penerjemahan. Penerjemah pertama menguasai bahasa Inggris dan penerjemah kedua memiliki kompetensi dibidang Psikologi dan bahasa Inggris. *Kedua*, sintesa hasil terjemahan, *back translate*, dan *review* komite para ahli. Kuesioner dibagikan kepada 102 siswa MA Darussunnah, Ciputat, Tangerang Selatan. Seluruh aitem dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil penelitian menunjukkan 32 aitem bersifat undimensional. Artinya seluruh aitem hanya mengukur satu faktor saja, sehingga model satu faktor yang terdapat dalam *Motivation Achievement Inventory* dapat diterima. Dari 32 aitem, terdapat 15 aitem yang tidak valid sehingga di *drop*. Artinya, hanya 17 aitem yang benar-benar mengukur variabel motivasi berprestasi.

**Kata kunci:** *Motivation Achievement Inventory, Adaptasi, Confirmatory Factor Analysis (CFA).*

### Pendahuluan

Berbagai fenomena terkait manusia dalam kajian Psikologi menjadi suatu hal yang penting dan menjadi sorotan utama. Banyak manfaat praktis yang dapat diterapkan untuk menjawab fenomena yang ada di masyarakat. Beragam permasalahan perlu dikaji dan dicari penyelesaiannya dengan suatu pendekatan, baik menggunakan metode maupun alat ukur yang tepat. Adanya suatu permasalahan tentang psikologi tentunya menjadi suatu yang krusial untuk diteliti, salah satunya dalam penelitian ini mengenai metode pengukuran motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal sulit dengan cepat dan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi guna mencapai kesuksesan di masa depan dengan memiliki komponen tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas.

Untuk mencapai suatu motivasi berprestasi, individu harus mempunyai satu motif yaitu prestasi kerja atau hasil kerja. Hal tersebut ditempatkan dalam suatu situasi penafsiran khayalan yang

diinginkan dengan melihat gambaran-gambaran tertentu, membuat riwayat-riwayat yang berkisar pada penyelesaian suatu tugas dapat memecahkan suatu masalah, sehingga individu mempunyai tingkat kebutuhan yang sangat tinggi untuk mencapai sesuatu.

Mc. Clelland (1961) mengemukakan 6 karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu sebagai berikut: memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul risiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Berdasarkan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka sebagai suatu solusi untuk pemecahan masalah terkait motivasi berprestasi adalah dengan mengadaptasi satu alat ukur yang tepat.

Alat ukur yang diadaptasi adalah alat ukur dari Muthee dan Thomas, (2009). Untuk mengetahui motivasi berprestasi dengan judul “*Predictors of Academic Performance and Motivation among Kenyan Adolescents: A Study Among Standard VIII Pupils of Nairobi Province*”.

### **Metode Penelitian**

Peneliti mengujicobakan alat ukur motivasi berprestasi ini 102 siswa dari MA Darussunnah, Ciputat, Tangerang Selatan. Muthee dan Thomas (2009) mengembangkan dan memvalidasi suatu instrumen pengukuran yang dinamakan *motivation achievement inventory* untuk mengukur variabel motivasi berprestasi. Instrumen ini terdiri atas 32 aitem . Terdapat 18 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan angket. Alternatif jawaban yang peneliti gunakan terdiri dari empat alternatif jawaban mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan netral disediakan maka subjek cenderung menempatkan pilihannya di kategori tengah, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2012).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Skor Skala Motivasi Berprestasi**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Adapun *blueprint* skala motivasi berprestasi sebagai berikut:

**Tabel 2. *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi**

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi Berprestasi	3, 4, 5, 6, 11, 13, 14, 16, 17, 20, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32.	1, 2, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 18, 19, 21, 22, 25 dan 27.	1
Jumlah		18	14

**Prosedur Adaptasi Alat Ukur :**

Alat ukur motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh Muthee J.M. dan Immanuel Thomas merupakan alat ukur yang disusun oleh peneliti dari budaya yang berbeda dengan Indonesia. Dalam proses adaptasi alat ukur ini, tahapan yang dilakukan didasarkan pada tahapan adaptasi yang disarankan oleh Beaton et al (2000) adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pertama, proses terjemah alat ukur motivasi berprestasi dari Muthee J.M dan Immanuel Thomas oleh dua orang, *pertama* oleh Hana Nurul Fuziah yang mengetahui konsep motivasi berprestasi dan memiliki latar belakang keilmuan Psikologi. *Kedua*, oleh Nana Nurjanah *naïve translator* yaitu penerjemah yang tidak memahami konsep motivasi berprestasi dan bukan berasal dari latar belakang keilmuan Psikologi.
- b) Hasil terjemah dapat dilihat di tabel 1.1 kolom T1 (*Informed translator*) serta T2 (*naïve translator*). Hasil dari terjemahan T1 (*Informed translator*) serta T2 (*naïve translator*) tersebut diskusikan dan melakukan sintesa untuk diambil inti dan memilih

- kira-kira kalimat apa yang paling mendekati pemahaman aslinya.
- c) Setelah melakukan sintesa, peneliti melakukan *back translate 1* (melakukan translate ke Bahasa Inggris kembali) dengan cara memberikan hasil sintesa kepada *native speaker*. Proses *back translate* dilakukan oleh Citra Pertiwi dengan latar belakang pendidikan di bidang Sastra Inggris sedangkan *back translate 2* adalah Muhammad Hasbi mahasiswa magister di Edinburg University.
  - d) Setelah melakukan *backtranslate*, peneliti menkonsultasikan hasil adaptasi kepada *expert judgement*. Hasil aitem *final* dapat dilihat di tabel final.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX MTs Darussunnah, Ciputat, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel berdasarkan wawancara dengan guru BK yakni siswa kelas X2, X5 dan X6 MTs Darussunnah, Ciputat, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

### Uji Validitas Konstruk Alat Ukur

Peneliti melakukan uji alat ukur motivasi berprestasi ke 102 responden. Untuk menguji validitas konstruk skala ini peneliti menggunakan metode *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengujian *confirmatory factor analysis* (CFA) ini dilakukan dengan menggunakan *software LISREL 8.70*.

Adapun logika dari *confirmatory factor analysis* menurut (Umar, 2012):

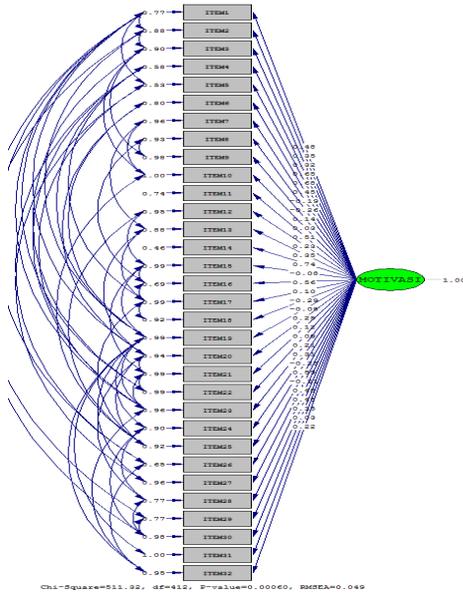
- a) Ada sebuah konsep atau *trait* yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. *Trait* ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor yang dilakukan melalui analisis terhadap respon atas aitem -aitem nya.
- b) Sesuai dengan teori, setiap aitem hanya mengukur satu faktor. Artinya baik aitem maupun subskala bersifat unidimensional
- c) Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar aitem yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma ( $\Sigma$ ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matrik S. jika teori tersebut benar (unidimensional)

- tentunya tidak ada perbedaan antara matriks  $S$  – matriks  $\Sigma$  atau dinyatakan dengan  $S - \Sigma = 0$ .
- d) Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi square*. Jika hasil tidak signifikan  $\Rightarrow P\text{-value} > 0.05$ , maka hipotesis nihil “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa aitem hanya mengukur satu faktor saja.
  - e) Jika model *fit*, langkah selanjutnya apakah aitem signifikan atau tidak, mengukur apa yang hendak diukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan ( $sig. < 1,96$ ) maka aitem tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu aitem yang demikian di-*drop*.
  - f) Selanjutnya apabila dari hasil CFA terdapat aitem yang koefisien muatan faktornya negatif, maka aitem tersebut harus di-*drop*. Berarti aitem tersebut mengukur hal yang berlawanan dengan apa yang hendak diukur. Namun demikian perlu diperiksa kembali apakah aitem tersebut berupa aitem negatif (*unfavorable*). Untuk aitem yang *unfavorable* sebelum analisis CFA dilakukan.

Penjabaran di atas, berikut penjabaran hasil *confirmatory factor analysis* dari alat ukur variabel motivasi berprestasi:

Peneliti mengadaptasi skala motivasi berprestasi dengan model unidimensional. Dalam hal ini peneliti melihat keseluruhan aitem mengukur satu faktor atau unidimensional yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut perlu di-*drop* atau tidak. Artinya, peneliti ingin memilih aitem -aitem yang benar-benar hanya mengukur variabel motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil *confirmatory factor analysis* yang dilakukan dengan model satu faktor, Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square* = 106,06, *df* = 20, *P-value* = 0,00000, *RMSEA* = 0,157. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa aitem dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi-square*=511,32 *df*=412, *P-value*=0.00060, dan nilai *RMSEA*=0.049. Informasinya dapat dilihat di *path diagram* berikut.

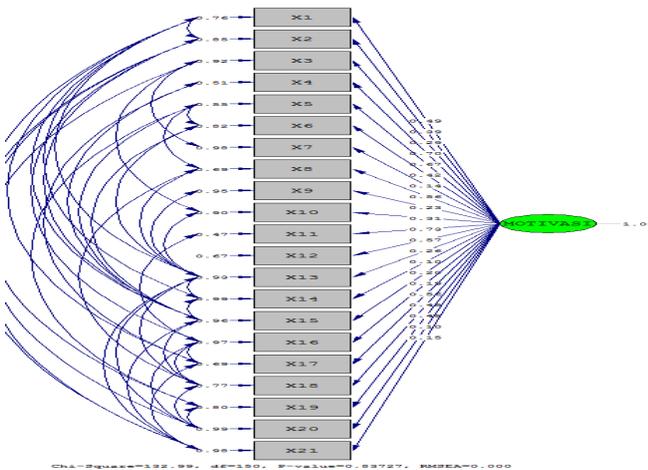


Terlihat dari model *fit* tersebut bahwa nilai *chi-square* menghasilkan  $p < 0,05$  (signifikan). Dengan demikian model dengan satu faktor dapat diterima, yang berarti bahwa seluruh aitem terbukti mengukur satu hal saja, yaitu motivasi berprestasi. Hanya saja, pada model pengukuran ini terdapat beberapa aitem yang tidak valid. Dari 32 aitem ada 21 aitem yang dinyatakan valid dan ada 11 aitem yang tidak valid, Sehingga peneliti *men-drop* aitem yang tidak valid tersebut lalu melakukan analisis dengan CFA kembali. Aitem yang tidak valid adalah:

**Tabel 3. Hasil analisis CFA**

No. Aitem	Muatan Faktor	Error	t-value	Keterangan
7	-0.19	(0.05)	-3.81	Aitem tidak dapat digunakan
8	-0.26	(0.05)	-5.15	Aitem tidak dapat digunakan
10	0.03	(0.05)	0.51	Aitem tidak dapat digunakan
15	-0.08	(0.05)	-1.52	Aitem tidak dapat digunakan
17	0.10	(0.06)	1.80	Aitem tidak dapat digunakan
18	-0.29	(0.05)	-5.70	Aitem tidak dapat digunakan
19	-0.08	(0.06)	-1.49	Aitem tidak dapat digunakan
22	0.09	(0.05)	1.61	Aitem tidak dapat digunakan
25	-0.28	(0.05)	-5.41	Aitem tidak dapat digunakan
27	-0.21	(0.05)	-4.01	Aitem tidak dapat digunakan
31	0.03	(0.05)	0.53	Aitem tidak dapat digunakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *t-value* bagi koefisien muatan faktor terdapat 11 aitem yang tidak signifikan ( $t < 1,96$ ), yaitu aitem nomor 7, 8, 10, 15, 17, 18, 19, 22, 25, 27 dan nomor 31 sehingga aitem tersebut di-*drop*. Artinya bobot nilai pada aitem tersebut tidak ikut dianalisis dalam penghitungan faktor skor. Setelah mendrop 11 aitem yang tidak valid, peneliti menganalisis kembali. Dari hasil CFA diperoleh model yang *fit* dengan *Chi-square*=132,99, *df*=150, *p-value*=0.83727, dan *RMSEA*=0.0000. Hasil dari modifikasi dapat dilihat pada *path diagram* berikut.

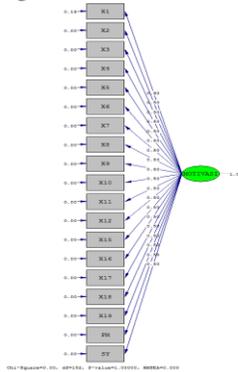


Dapat diketahui bahwa dari 21 aitem ada 19 aitem yang dinyatakan valid dan ada 2 aitem yang tidak valid, Sehingga peneliti mendrop aitem yang tidak valid tersebut lalu melakukan analisis dengan CFA kembali. Aitem yang tidak valid adalah:

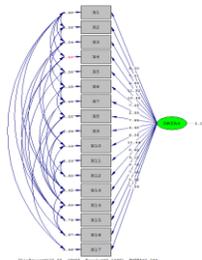
**Tabel 4. Analisis CFA Aitem**

No. Aitem	Muatan Faktor	Error	<i>t-value</i>	Keterangan
15	0.18	(0.10)	1.71	Aitem tidak dapat digunakan
19	0.17	(0.11)	1.55	Aitem tidak dapat digunakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *t-value* bagi koefisien muatan faktor terdapat 11 aitem yang tidak signifikan ( $t > 1,96$ ), yaitu aitem nomor 15 dan 19 sehingga aitem tersebut didrop. Selanjutnya, Peneliti melakukan analisis CFA kembali dengan mendrop dua aitem yang tidak valid tersebut. Berdasarkan hasil CFA, diperoleh model yang *fit* dengan *Chi-square*=000,00, *df*=152, *P-value*=1.000, dan *RMSEA*= 0.0000. Hasil dari modifikasi dapat dilihat pada *path diagram* berikut.



Dari hasil CFA, diperoleh model yang *fit* dengan *Chi-square*=103,88, *df*=87, *P-value*=0,10471 dan *RMSEA*= 0.044. Hasil dari modifikasi dapat dilihat pada *path diagram* berikut.



Setelah didapat nilai *p-value*  $> 0.05$  dapat dinyatakan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima. Artinya, seluruh aitem hanya mengukur satu faktor yaitu motivasi berprestasi. Kemudian peneliti melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem

tersebut perlu di *drop* atau tidak. Pengujiannya dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor. Hasilnya peneliti memperoleh model yang *fit* dengan *Chi-square*=103,88, *df*=87, *p-value*=0,10471 dan *RMSEA*= 0.044 serta semua aitem valid. Informasinya dapat dilihat pada *path diagram* dan tabel muatan faktor berikut.

**Tabel 5. Muatan Faktor Variabel Motivasi Berprestasi**

Dimensi	No. Aitem	Lamda	Std. Error	t-value	Keterangan
Motivasi Berprestasi	1	0.62	(0.08)	8.00	Valid
	2	0.42	(0.06)	7.21	Valid
	3	0.23	(0.06)	3.94	Valid
	4	0.82	(0.07)	11.92	Valid
	5	0.67	(0.06)	10.46	Valid
	6	0.44	(0.06)	7.35	Valid
	7	0.14	(0.06)	2.55	Valid
	8	0.46	(0.06)	7.99	Valid
	9	0.34	(0.06)	6.06	Valid
	10	0.34	(0.06)	6.06	Valid
	11	0.69	(0.06)	11.34	Valid
	12	0.50	(0.06)	8.62	Valid
	13	0.24	(0.06)	4.12	Valid
	14	0.55	(0.06)	8.76	Valid
	15	0.50	(0.07)	7.05	Valid
	16	0.50	(0.06)	8.32	Valid
	17	0.42	(0.06)	7.54	Valid

## Hasil dan Pembahasan

Setiap aitem dalam alat ukur variabel motivasi berprestasi ini diadaptasi dengan tujuan untuk melihat tingkat motivasi berprestasi seseorang dan aitem nya sebisa mungkin peneliti adaptasi agar bersifat *general*. Peneliti memilih siswa MA Darussunnah Ciputat, Tangerang Selatan sebagai partisipan karena peneliti ingin melihat kualitas motivasi berprestasi siswa yang notabeneanya sudah berada pada tahap perkembangan remaja akhir. Dalam penelitian ini terdapat 32 aitem untuk mengukur motivasi berprestasi. Didapatkan 17 aitem yang benar-benar mengukur motivasi berprestasi sementara 15 aitem lainnya gugur. Hasilnya peneliti memperoleh model yang *fit* dengan *Chi-square*=103,88, *df*=87, *p-value*=0,10471 dan *RMSEA*= 0.044 serta semua aitem valid.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel motivasi berprestasi ini adalah alat ukur ini valid untuk mengukur motivasi berprestasi walaupun ada 15 aitem yang

harus di *drop*. 17 aitem tersisa telah memenuhi kriteria validitas suatu aitem karena nilai  $t$  nya lebih besar dari 1.96. Adaptasi alat ukur ini masih memiliki beberapa kelemahan yaitu merupakan studi pendahuluan dalam menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, maka pada pengujian validitas reliabilitas skala ini hanya pada pengujian setelah di sadur atau diterjemahkan saja. Belum ada perubahan atau revisi pada aitem yang diterima dengan revisi dan aitem yang harus diganti. Harus ada studi lanjut untuk merevisi dan menguji cobakan kembali skala *motivation achievement inventory* ini. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa tidak semua aitem berada pada faktor yang direncanakan, hal ini berkaitan dengan interpretasi subjek terhadap skala yang diterima, karena skala ini merupakan adaptasi jadi ada kecenderungan kesalahan dalam memaknai aitem pada saat menterjemahkan skala.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut. Dari 32 aitem yang peneliti adaptasi untuk mengukur motivasi berprestasi. 17 aitem benar mengukur motivasi berprestasi sementara 15 aitem tidak. Hasilnya ditemukan model yang fit dengan  $Chi-square=103,88$ ,  $df=87$ ,  $p-value=0,10471$  dan  $RMSEA= 0.044$  serta semua aitem valid. Kesimpulan akhir dari alat ukur variabel motivasi berprestasi adalah alat ukur ini valid untuk mengukur motivasi berprestasi

## Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas* (IV (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. [https://journals.lww.com/spinejournal/Citation/2000/12150/Guidelines\\_for\\_the\\_Process\\_of\\_Cross\\_Cultural.14.aspx](https://journals.lww.com/spinejournal/Citation/2000/12150/Guidelines_for_the_Process_of_Cross_Cultural.14.aspx)
- Muthee, J. M., & Thomas, I. (2009). Achievement motivation inventory Kariavattom. In *Trivandrum: Department of Psychology*.

Adaptasi Alat Ukur Psikologi *Motivation Achievement Inventory* Dengan Metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Umar, J. (2012). *Analisis faktor konfirmatorik*.

Subandi, (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38 (2), 215-227.